

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pembelajaran

Eveline Siregar dan Hartini Nara dalam bukunya yang berjudul “Teori Belajar dan Pembelajaran” (2014) mendefinisikan pengertian pembelajaran adalah usaha pendidikan yang dilakukan secara sengaja, dengan tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu sebelum proses dilaksanakan, serta pelaksanaannya terkendali. Pembelajaran mengandung makna yang lebih luas dari pada mengajar, pembelajaran harus menghasilkan belajar pada peserta didik dan harus dilakukan suatu perencanaan yang sistematis.

Ciri-ciri pembelajaran dalam Eveline Siregar dan Hartini Nara (2014:13) yaitu sebagai berikut:

- a. Merupakan upaya sadar dan disengaja
- b. Pembelajaran harus membuat siswa belajar
- c. Tujuan harus ditetapkan terlebih dahulu sebelum proses dilaksanakan
- d. Pelaksanaannya terkendali, baik isinya, waktu, proses maupun hasilnya.

Pembelajaran didefinisikan sebagai proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreativitas berfikir yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan terhadap materi pelajaran. Pembelajaran dalam definisi ini bukanlah sebuah proses pemberian pengetahuan melainkan proses pembentukan pengetahuan oleh siswa dan untuk siswa melalui optimalisasi kinerja kognitifnya (Abidin, 2014: 1).

1.2 Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas lain. (Rusman 2013:133)

Model pembelajaran memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Berdasarkan teori pendidikan dan teori belajar dari para ahli tertentu.
2. Memiliki misi atau tujuan pendidikan tertentu.
3. Dapat dijadikan pedoman atau perbaikan kegiatan belajar mengajar di kelas.
4. Memiliki bagian-bagian model yang dinamakan; a) urutan langkah-langkah pembelajaran (syntax); b) adanya prinsip-prinsip reaksi; c) sistem sosial; dan d) system pendukung
5. Memiliki dampak sebagai akibat terapan model pembelajaran.
6. Membuat persiapan mengajar (desain instruksional) dengan pedoman model pembelajaran yang dipilihnya. (Rusman 2013:133)

1.3 Model Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*)

Cooperative learning merupakan kegiatan belajar siswa yang dilakukan dengan cara berkelompok. Model pembelajaran kelompok adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu umumnya 4-5 orang di dalamnya siswa bekerjasama terarah pada kelompok kecil untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Belajar *cooperative* adalah pemanfaatan kelompok kecil dalam pembelajaran yang memungkinkan siswa bekerjasama untuk memaksimalkan belajar mereka dan belajar anggota lainnya dalam kelompok tersebut. (Rusman 2014:76)

2.4 Model Kooperatif Tipe NHT (*Number Head Together*)

Metode *Number Head Together* (NHT) adalah bagian dari model pembelajaran kooperatif structural, yang menekankan pada struktur-struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa (Jumanta Hamdayama 2014:175).

Pembelajaran kooperatif tipe NHT merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan akademik, tipe ini dikembangkan oleh Kagen dengan melibatkan para siswa dalam menelaah bahan yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut (Kagen dalam Hamdayama, 2014:175).

NHT atau penomoran berfikir bersama adalah merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang mempengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternatif terhadap sumber struktur kelas tradisional (Hamdayama, 2014:175).

Kelebihan dan Kekurangan Number Head Together (NHT)

1. Kelebihan NHT

- a. Melatih siswa untuk dapat bekerja sama dan menghargai pendapat orang lain.
- b. Melatih siswa untuk menjadi tutor sebaya
- c. Memupuk rasa kebersamaan
- d. Membuat siswa menjadi terbiasa dengan perbedaan

2. Kelemahan NHT

- a. Siswa yang sudah terbiasa dengan cara konvensional akan sedikit kewalahan.
- b. Guru harus bisa memfasilitasi siswa
- c. Tidak semua siswa mendapat giliran. (Hamdayama, 2014:175).

Menurut Slavin dalam (Miftahul Huda 2014:130) menyatakan bahwa metode NHT yang dikembangkan oleh Russ Frank ini cocok untuk memastikan akuntabilitas individu dalam diskusi kelompok.

Prosedur dalam pembelajaran *Number Head Together* (NHT) adalah sebagai berikut:

1. Siswa dibagi dalam kelompok-kelompok, masing-masing siswa dalam kelompok diberi nomor.

2. Guru memberikan tugas atau pertanyaan dan masing-masing kelompok mengerjakannya.
3. Kelompok berdiskusi untuk menemukan jawaban yang dianggap paling benar dan memastikan semua anggota kelompok mengetahui jawaban tersebut.
4. Guru memanggil salah satu nomor. Siswa dengan nomor yang di panggil mempersentasikan jawaban hasil diskusi kelompok mereka (Huda 2014:130)

2.5 Seni Tari

Seni menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki pengertian :1) Halus, kecil, tipis, lembut, mungil, elok; 2) keahlian membuat karya yang bermutu; 3) kesanggupan akal untuk menciptakan sesuatu yang bernilai tinggi. Kemudian menurut Suzzene K. Langer dalam (Mustika 2013: 21) menyatakan seni merupakan penciptaan wujud-wujud yang merupakan symbol dari perasaan manusia.

Seni merupakan gagasan manusia yang diekspresikan melalui pola kelakuan tertentu sehingga menghasilkan karya yang indah dan bermakna. Tari merupakan ungkapan ekspresi jiwa yang berbentuk gerakan tubuh. Seni tari adalah keindahan ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan dalam bentuk gerak tubuh yang diperhalus melalui estetis. (Mustika, 2013: 21)

Seni dalam pendidikan pada dasarnya adalah bagaimana seni itu ada dan dimasukkan dalam pendidikan untuk diterapkan atau diajarkan, agar siswa dapat mengembangkan bakat seni yang dimilikinya (Mustika, 2013:26)

Tari adalah gerak dari seluruh anggota badan yang selaras dengan bunyi musik (gamelan), diatur oleh irama yang sesuai dengan maksud dan tujuan dalam menari (Tim Abdi Guru, 2007:105)

2.6 Tari *melinting*

Tari *melinting* merupakan salah satu tari tradisional Lampung yang dapat dikategorikan tari klasik dan dilihat dari penyajiannya adalah tari kelompok. Tari ini sudah mengalami perjalanan sejarah yang cukup lama, sejak masuknya agama islam ke Indonesia. Tarian ini merupakan tari adat tradisional keagungan keratuan *melinting* yang di ciptakan oleh Ratu *melinting* yaitu Pangeran Penembahan Mas, yang dipentaskan pada saat acara gawi adat (*begawi*). (Novrida dan Nurhayati, 2004: 5)

Tari *melinting* sebelum mengalami perkembangan penyempurnaan (Tahun 1958) adalah mutlak sebagai tari keluarga Ratu *melinting* yang pementasannya hanya pada saat acara gawi adat Keagungan Keratuan *melinting* saja, yang mana penarinya hanya sebatas putra dan putri ratu dan dipentaskan di sesat/ balai adat. Seiring dengan perkembangan zaman, tari *melinting* mengalami pergeseran fungsi yaitu merupakan tari hiburan lepas sebagai tari penyambutan tamu agung yang datang ke daerah Lampung. (Novrida dan Nurhayati, 2004: 5).

2.6.1 Tata Rias dan Busana

Tata rias digunakan penari putra dan putri dalam tari *melinting* adalah rias cantik. Pada prinsipnya rias wajah pada tari *melinting* adalah untuk membuat wajah cerah dan terlihat cantik, sementara untuk penari putra hanya menggunakan bedak untuk alas dari rias wajah.

Fungsi busana juga tidak berbeda dengan tata rias, yakni mendukung tema atas isi dan memperjelas peranan-peranan dalam suatu sajian tari. Dalam perkembangannya, pakaian tari telah disesuaikan dengan kebutuhan tari tersebut. Busana tari yang baik tidak hanya sekedar untuk menutup tubuh semata, melainkan juga harus dapat mendukung penampilan tari. Busana tari dipergunakan untuk melukiskan sesuatu oleh penciptanya dan dipakai oleh penarinya dan tidak terlepas pemilihan nilai terhadap warna, garis dan bentuk. Maka tata busana selain untuk memperkuat peranan, pemilihan warna, garis dan bentuk, juga bisa mendalami penjiwaan seni tari, serta memberikan suasana yang dimaksudkan (Novrida dan Nurhayati, 2004: 7).

Dibawah ini adalah busana dan asesoris yang dipakai oleh penari putra pada tari *melinting*,



Gambar 2.1 Kostum tari *melinting* penari putra
(Foto: Risa, 2015)

a. Baju putih



Gambar 2.2 Baju Putih
(Foto: Risa, 2015)

b. Celana putih



Gambar 2.3 Celana Putih
(Foto: Risa, 2015)

c. Sarung tumpal



Gambar 2.4 Sarung Tumpal
(Foto: Risa, 2015)

d. Sabuk



Gambar 2.5 Sabuk
(Foto: Risa, 2015)

e. Kopiah



Gambar 2.6 Kopiah
(Foto: Risa, 2015)

f. Kanduk Pandan



Gambar 2.7 Kanduk Pandan
(Foto: Risa, 2015)

g. Gelang Kano

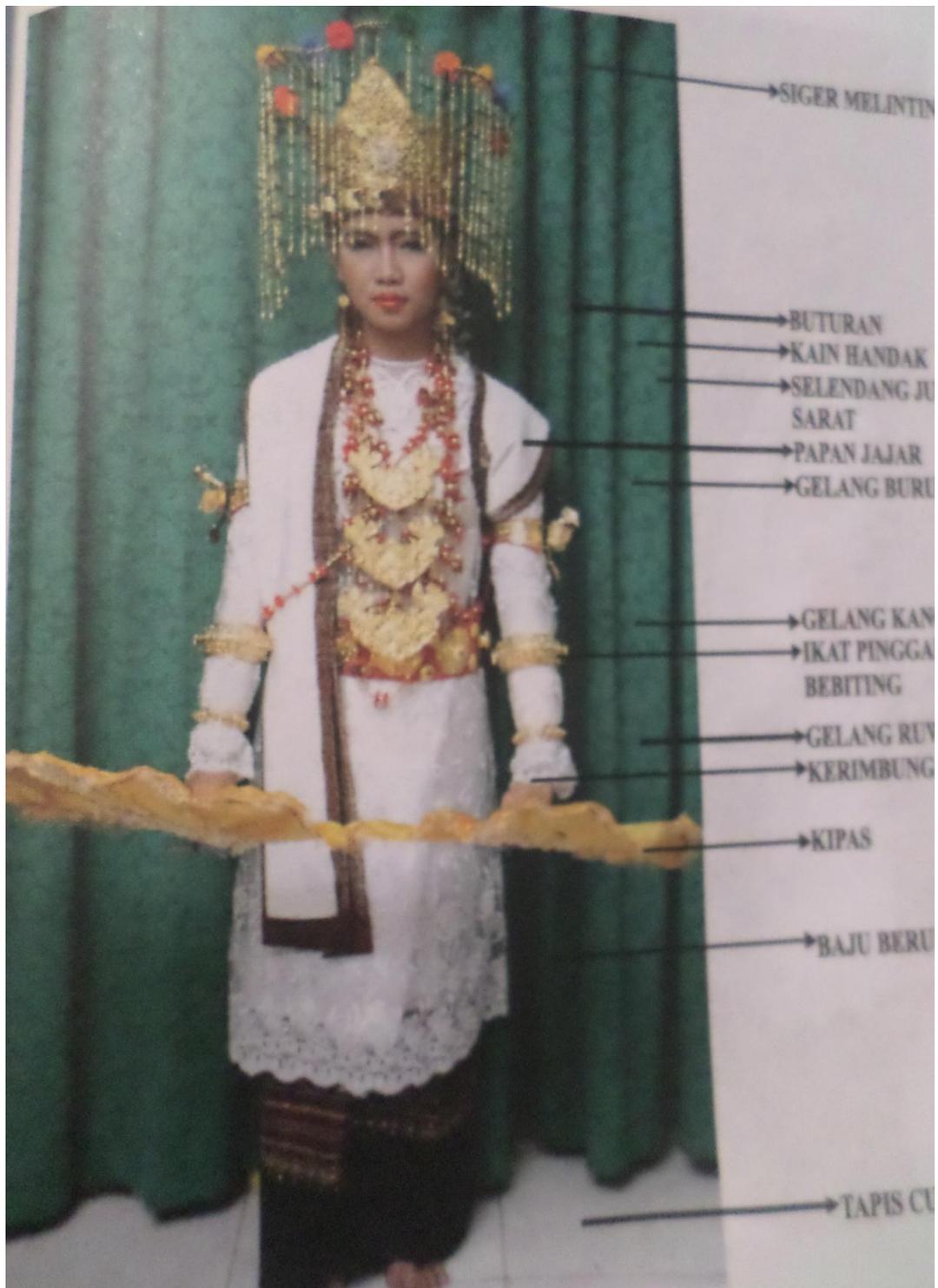


Gambar 2.8. Gelang Kano
(Foto: Risa, 2015)

h. Kalung Buturan



Gambar 2.9 Kalung Buturan
(Foto: Risa, 2015)



Gambar 2.10 Kostum tari *melinting*
(Foto: Risa, 2015)

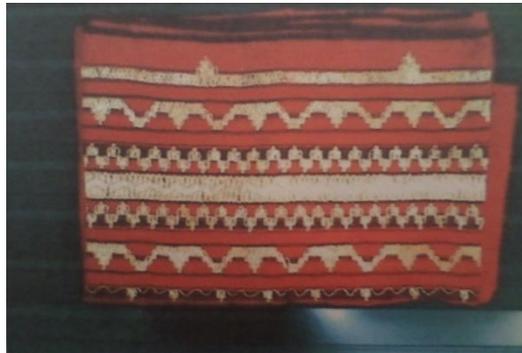
Dibawah ini adalah busana dan asesoris yang dipakai oleh penari putri pada tari *melinting*,

a. Baju Kurung



Gambar 2.11 Baju Kurung
(Foto: Risa, 2015)

b. Kain Tapis



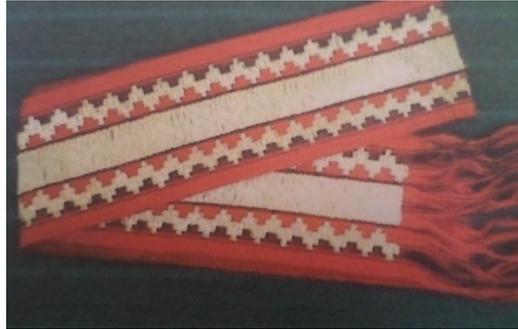
Gambar 2.12 Kain Tapis
(Foto: Risa, 2015)

c. Bulu Seretei



Gambar 2.13 Bulu Seretei
(Foto: Risa, 2015)

d. Selendang Tapis



Gambar 2.14 Selendang tapis
(Foto: Risa, 2015)

e. Gelang kano



Gambar 2.15 Gelang kano
(Foto: Risa, 2015)

f. Gelang Pipih



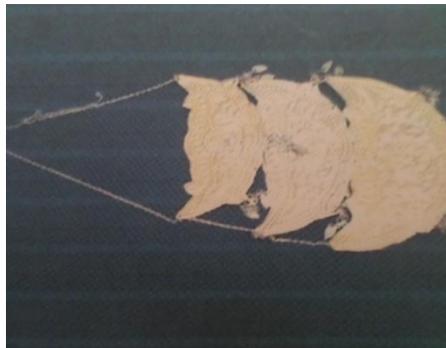
Gambar 2.16 Gelang Pipih
(Foto: Risa, 2015)

g. Kalung Buturan



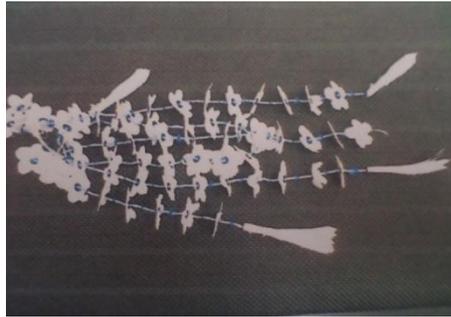
Gambar 2.17 Kalung Buturan
(Foto: Risa, 2015)

h. Kalung papan jajar



Gambar 2.18 Kalung papan jajar
(Foto: Risa, 2015)

i. Kembang melati



Gambar 2.19 Kembang Melati
(Foto: Risa, 2015)

j. Gegai Guyang



Gambar 2.20 Gegai Guyang
(Foto: Risa, 2015)

k. Mahkota Siger



Gambar 2.21 Siger
(Foto: Risa, 2015)

(Ratu Idil 2012 : 25)

2.6.2 Musik Pengiring



Gambar 2.22 Alat Musik Talo Balak

Tari *melinting* mempunyai ciri musik pengiring yang khas dan baku, disiplin tidak ditabuh secara asal-asalan. Alat musik yang di pakai untuk mengiringi tari *melinting* adalah Talo Balak antara lain: Gong, Lunik (canang), Tapak (gendang), Biang dan Gujeng. Tabuhan yang digunakan dalam tari *melinting* adalah:

1. Tabuh arus yaitu tabuhan pembukaan
2. Tabuh cetik dialunkan pada saat tari *melinting* dimulai
3. Tabuh kedanggung yaitu pada para penari mengadakan pertukaran formasi, dan selanjutnya kembali ketabuhan arus pada akhir tari *melinting*. (Ratu Idil, 2015 : 99)

2.6.3 Properti



Gambar 2.23 Kipas Tari *Melinting*

Properti adalah alat-alat yang dibawa dan digunakan penari sebagai pelengkap sesuai tuntutan tari tersebut. Properti yang digunakan oleh penari putri dan putra pada tari *melinting* adalah kipas yang dipegang di kiri dan kanan tangan penari.

Teknik memegang kipas yang benar adalah jari manis masuk kedalam pegangan kipas, lalu jari telunjuk dan jari kelingking menahan kipas dari atas, sedangkan ibu jari menahan kipas dari bawah.

2.6.4 Ragam Gerak

Ada 12 ragam gerak tari *melinting*, 6 ragam gerak laki-laki dan 6 ragam gerak perempuan. Dibawah ini akan dijelaskan uraikan gerakan tari *melinting* setiap ragam gerak baik ragam gerak laki-laki maupun perempuan. Berikut ini deskripsi gerakan tari *melinting* yang terdapat dalam buku yang berjudul “ Diskripsi Tari *Melinting*” yang disusun oleh Djuwita Novrida dan Titik Nurhayati.

Tabel 2.2 Ragam gerak putera dalam tari *melinting*

No	Ragam Gerak	Hit	Uraian Ragam Gerak	Keterangan
1.	<i>Babar Kipas</i> 	Hit 1 Hit 2 Hit 3 Hit 4 Hit 5 Hit 6 Hit 7 Hit 8	Kedua tangan diletakkan didepan dada Kedua tangan membuka kipas sampai kesamping badan, dengan kaki melangkah kedepan. Sama seperti hitungan ke 1 Sama seperti hitungan ke 2 Sama seperti hitungan ke 1 Sama seperti hitungan ke 2 Sama seperti hitungan ke 1 Sama seperti hitungan ke 2	Kedua tangan merapat didepan dada kemudian diayun membuka kesamping selebar badan sejajar dada lalu menutup kembali (dilakukan berulang-ulang)
2.	<i>Sukhung Sekapan</i> 	Hit 1 Hit 2 Hit 3 Hit 4 Hit 5 Hit 6 Hit 7 Hit 8	Tangan kanan mendorong kipas kedepan dengan kaki kanan maju kedepan dan tangan kiri ditari melintingk kebelakang Tangan kiri mendorong kipas kedepan lalu kaki kiri maju kedepan dan tangan kanan ditari melintingk kebelakang. Mengulang seperti hitungan ke 1 Mengulang seperti hitungan ke 2 Mengulang seperti hitungan ke 1 Mengulang seperti hitungan ke 2 Mengulang seperti hitungan ke 1 Mengulang seperti hitungan ke 2	Tangan kanan didorong lurus kedepan, tangan kiri ditari melintingk kebelakang tetap didepan dada. Bisa dilakukan dengan posisi berdiri atau duduk. (dilakukan berulang-ulang) Tangan kanan direntangkan kesamping kanan, tangan kiri ditekuk didepan dada kaki kiri jinjit disamping

3.	<p><i>Balik Palau</i></p> 	<p>Hit 1</p> <p>Hit 2</p> <p>Hit 3</p> <p>Hit 4</p> <p>Hit 5</p> <p>Hit 6</p> <p>Hit 7</p> <p>Hit 8</p>	<p>Tangan kanan dan kiri disamping dan didepan dada dengan membentuk huruf “L” lalu digerakan sedikit kekiri, kaki didepan di hentakkan.</p> <p>Tangan kanan dan kiri disamping dan didepan dada dengan membentuk huruf “L” lalu digerakan sedikit kekanan, kaki depan dihentakkan.</p> <p>Mengulang seperti hitungan ke 1</p> <p>Mengulang seperti hitungan ke 2</p> <p>Mengulang seperti hitungan ke 1</p> <p>Mengulang seperti hitungan ke 2</p> <p>Mengulang seperti hitungan ke 1</p> <p>Mengulang seperti hitungan ke 2</p>	<p>kaki kanan.</p> <p>Tangan kanan direntangkan kesamping kanan, tangan kiri ditekuk didepan dada, kaki kiri jinjit disamping kaki kanan.</p>
4.	<p><i>Salaman</i></p>	<p>Hit 1</p> <p>2</p> <p>Hit 3</p> <p>4</p> <p>Hit 5</p> <p>6</p> <p>Hit 7</p> <p>8</p>	<p>Posisi badan jongkok kedua tangan dirapatkan didepan dada, kemudian pada hitungan kedua tangan menggeser kekanan.</p> <p>Posisi badan jongkok kedua tangan dirapatkan didepan dada, kemudian pada hitungan ke 4 kedua tangan menggeser lagi ke tengah.</p> <p>Posisi jongkok kedua tangan dirapatkan didepan dada, kemudian pada hitungan ke enam kedua tangan menggeser kekiri</p> <p>Posisi badan jongkok tangan dirapatkan didepan dada, kemudian pada hitungan ke 8 kedua tangan menggeser kembali ke tengah</p>	<p>Posisi badan jongkok kedua tangan dirapatkan didepan dada di ayun kekanan dan kekiri (dilakukan berpasangan).</p>
5.	<p><i>Suali</i></p>	<p>Hit 1-4</p>	<p>Gerakan seperti sukhung sekapan, kaki kanan dan kiri secara bergantian kedepan</p>	<p>Posisi awal</p>

 	<p>Hit 5-6</p> <p>Hit 7-8</p>	<p>Posisi jongkok dengan kedua tangan babar kipas</p> <p>Posisi berdiri badan condong kebelakang, dengan kaki kanan maju kedepan</p>	<p>badan berdiri tegak</p>
--	---------------------------------------	--	----------------------------

Tabel 2.3 Ragam gerak putri tari *melinting*

No	Ragam Gerak	Hit	Uraian Ragam Gerak	Keterangan
1.	<p><i>Babar Kipas</i></p> 	<p>Hit 1</p> <p>Hit 2</p> <p>Hit 3</p> <p>Hit 4</p> <p>Hit 5</p> <p>Hit 6</p> <p>Hit 7</p> <p>Hit 8</p>	<p>Kedua tangan diletakkan didepan dada</p> <p>Kedua tangan membuka kipas sampai kesamping badan, dengan kaki melangkah kedepan</p> <p>Sama seperti hitungan ke 1</p> <p>Sama seperti hitungan ke 2</p> <p>Sama seperti hitungan ke 1</p> <p>Sama seperti hitungan ke 2</p> <p>Sama seperti hitungan ke 1</p> <p>Sama seperti hitungan ke 2</p>	<p>Kedua tangan merapat didepan dada, kemudian diayun membuka kesamping selebar badan sejajar dada lalu menutup kembali (dilakukan berulang-ulang)</p>
2	<p><i>Jong Sembah</i></p> 	<p>Hit 1 dan 2</p> <p>Hit 3 dan 4</p> <p>Hit 5 dan 6</p> <p>Hit 7 dan 8</p>	<p>Kedua tangan merapat didepan dada dengan posisi jongkok, kemudian di sambung dengan hitungan kedua tangan diayun membuka kesamping sejajar dada</p> <p>Kedua tangan diayun membuka dan menutup kipas, dengan badan serong kekanan</p> <p>Kedua tangan diayunkan membuka dan menutup kipas, dengan badan kembali ke tengah</p> <p>Kedua tangan diayunkan membuka dan menutup kipas</p>	<p>Posisi kedua kaki dilipat kebelakang diduduki (simpuh) kedua tangan saling dirapatkan didepan dada dengan posisi badan tegap</p>
3.	<p><i>Sukhung Sekapan</i></p>	<p>Hit 1</p> <p>Hit 2</p> <p>Hit 3</p>	<p>Tangan kanan mendorong kipas kedepan dengan kaki kanan maju kedepan, dan tangan kiri ditarik kebelakang</p> <p>Tangan kiri mendorong kipas kedepan, lalu kaki kiri maju kedepan, dan tangan kanan ditarik kebelakang.</p> <p>Mengulang seperti hitungan ke 1</p>	<p>Tangan kanan didorong lurus kedepan, tangan kiri tari melintingk kebelakang tetap didepan dada. Bisa dilakukan dengan posisi berdiri atau duduk. (dilakukan</p>

6.	<p><i>Injak Tahi Manuk</i></p> 	Hit 1-4	Posisi badan tegak, kaki kanan ujung jari menyentuh lantai (tidak menapak untuk ujung tumit) kedua tangan didepan pinggang tangan diukel dipinggang	Posisi badan kesudut kiri kaki dirapatkan dengan tangan kanan lurus kedepan/sejajar perut, tangan kiri lurus kebelakang, pergelangan tangan diputar
7.	<p><i>Timbangan</i></p> 	Hit 1-8	Posisi badan tegak dengan memutar badan searah 180 derajat dengan kedua tangan lurus kedepan pinggang Posisi badan berdiri tegak kedua tangan kesamping pinggang dengan kipas ditegakkan, kemudian kipas diputar kearah dalam (diukel), gerakan kaki adalah gerak injak lado. Gerakan ini dilakukan dari hitungan ke 1 sampai dengan ke 8 dilakukan berulang-ulang	Posisi badan berdiri tegak kedua kaki dirapatkan kedua tangan ditari melintang kebelakang lurus gerakan pergelangan tangan dengan memutar kearah dalam

(Foto : Risa, 2015)